

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI peserta didik kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya metode pembelajaran *talking stick*. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti merupakan data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Kamis tanggal 03 Desember 2015 pukul 09.00 WIB, peneliti bersama teman peneliti berkunjung ke MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung bermaksud untuk bersilaturahmi dan

meminta izin secara lisan kepada Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian di MI tersebut. Tetapi pada hari itu Bapak Eko Wahyudiono, S.Ag selaku Kepala Madrasah belum bisa ditemui karena masih ada pertemuan dengan wali peserta didik kelas VI membahas Study Tour, persiapan Try Out dan Ujian Nasional Kelas VI. Karena Kepala Madrasah tidak bisa ditemui, Akhirnya kami mengutarakan maksud dan tujuan kami datang ke MI kepada Ibu Zakiatul Ilma, S.Pd.I selaku Operator Madrasah dan beliau bersedia untuk menyampaikan maksud kami tersebut kepada Kepala Madrasah. Kami disarankan oleh beliau untuk datang lagi Hari Kamis depan.

Pada Hari Kamis, 10 Desember 2015 saya dan rekan-rekan peneliti datang lagi ke MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung untuk meminta izin penelitian kepada Kepala Madrasah. Kedatangan kami pada hari ini disambut dengan baik oleh dewan guru sekaligus Kepala Madrasah. Berdasarkan penuturan Bapak Kepala Madrasah, beliau sudah menunggu kedatangan kami dari pagi. Tidak banyak pembicaraan yang kami bahas, peneliti langsung memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud kedatangannya untuk melakukan penelitian di MI Podorejo guna untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana Strata Satu IAIN Tulungagung. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian akan diadakan setelah peneliti melakukan seminar proposal dan mendapatkan izin dari dosen pembimbing Skripsi peneliti. Selain itu peneliti juga menyampaikan

jika surat resmi dari IAIN Tulungagung akan diantarkan menyusul. Bapak Eko Wahyudiono, S.Ag menyatakan berkenan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Harapan yang peneliti inginkan adalah dapat memberikan sedikit warna dan variasi untuk pembelajaran di dalam sekolah dasar tersebut.

Pada Hari Selasa, 15 Maret 2016 peneliti didampingi oleh teman-teman Peneliti dan Bapak Dr. Muhamad Jazeri, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi peneliti, peneliti melaksanakan seminar proposal di Kantor Jurusan FTIK IAIN Tulungagung. Setelah melaksanakan seminar Proposal peneliti meminta izin kepada dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin, pada tanggal 16 Maret 2016 peneliti datang kembali ke MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung menemui Bapak Eko Wahyudiono, S.Ag selaku kepala MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, untuk menjelaskan langkah-langkah penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan dan subyek penelitian yang akan dilibatkan. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Mata Pelajaran yang digunakan adalah SKI dan melibatkan subyek penelitian peserta didik kelas III. Kepala Madrasah memberikan izin dan beliau menuturkan bahwa untuk mempermudah penelitian disarankan menemui langsung Guru SKI kelas III. Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran SKI kelas III sekaligus menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari

Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III dan beliau menyambutnya dengan sangat baik dan menyatakan bahwa tidak keberatan jika kelasnya digunakan penelitian, Beliau juga mendukung sepenuhnya agar penelitian ini terlaksana dengan lancar. Selain itu, Beliau menyarankan untuk peneliti melakukan penelitian di kelas III B yang peserta didiknya mempunyai kemampuan yang heterogen dalam hal akademisnya, selain itu peserta didiknya juga sulit diatur.

Pertemuan dengan guru SKI kelas III, rencana peneliti tidak hanya mengungkapkan tentang gambaran pelaksanaan penelitian, tetapi peneliti juga mengadakan wawancara dengan Bapak Dwi Hermanto, S.Pd.I tetapi keinginan peneliti harus tertunda karena pada hari itu Bapak Dwi Hermanto akan segera pulang karena waktu mengajarnya sudah habis dan beliau punya acara mendadak di rumah. Beliau menuturkan bahwa untuk wawancara, menjelaskan prosedur penelitian yang lebih jelas sekaligus observasi langsung bisa dilaksanakan lagi pada hari Rabu, 23 Maret 2016.

Mengingat sebelum dilakukan tindakan *pre test*, *post tes* siklus I, dan *post tes* siklus II, Instrument Test yang digunakan harus mendapat validasi dari dosen IAIN Tulungagung dan guru pengajar SKI, maka tenggang waktu yang diberikan oleh bapak Dwi Hermanto, peneliti memanfaatkan untuk meminta validasi soal kepada dosen IAIN Tulungagung. Peneliti memilih Ibu Nita Agustina Nul Laila Eka

Erfiana, M.Pd.I untuk memberikan validasi test yang akan digunakan peneliti. Pada tanggal 18 Maret 2016 peneliti menemui Ibu Nita untuk memberikan lembaran Validasi Instrumen Test dan Instrumen penskoran. Pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016 peneliti menemui lagi Ibu Nita untuk mengambil instrument tersebut, ternyata ada beberapa soal yang harus direvisi beliau juga menerangkan cara menggunakan bahasa yang digunakan dalam pembuatan soal agar mudah dipahami dan cara memberikan penskoran. Beliau memberikan waktu satu hari untuk revisi instrumen test. Pada tanggal 22 Maret 2016 instrument tes yang sudah peneliti revisi dikumpulkan lagi kepada Ibu Nita. Alhamdulillah instrumen test telah ditandatangani oleh Ibu Nita.

Keesokan harinya Pada Hari Rabu, 23 Maret 2016 peneliti datang lagi ke MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung untuk meminta validasi Instrument Test dan Instrumen penskoran kepada guru pengajar SKI MI Podorejo Kelas III B yaitu kepada Bapak Dwi Hermanto. setelah instrument validasi peneliti berikan langsung saja dikoreksi oleh Bapak Dwi Hermanto dan pada waktu itu juga instrumen test telah ditandatangani dan telah divalidasi. Setelah selesai mengoreksi instrumen test dan penskoran peneliti membuat rencana penelitian yang lebih jelas, meminta nilai SKI peserta didik kelas III-B, dan menentukan materi yang akan peneliti gunakan pada saat penelitian. Peneliti juga menyampaikan kepada Bapak Dwi bahwa penelitian

yang akan dilakukan menggunakan 2 siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari satu kali tindakan atau pertemuan. Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti akan mengadakan *pre test* (tes awal) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pra-tindakan dan setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti menanyakan jadwal pelajaran SKI kelas III B. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran SKI diajarkan pada hari Selasa Jam ke-I dan II. Kemudian peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan guru Mata Pelajaran SKI kelas III B beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat (Pengamat 1 dan pengamat 2). Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti menunjukkan lembar observasi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Dwi Hermanto, S.Pd.I mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, Metode Pembelajaran dan juga hasil belajar peserta didik dalam pelajaran SKI. Wawancara ini dilakukan di Musholla MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Adapun pedoman wawancara terhadap pendidik kelas III B sebagaimana terlampir. Setelah wawancara selesai peneliti meminta izin untuk mengadakan observasi atau pengamatan langsung dikelas III B saat pembelajaran SKI

berlangsung, namun Bapak Dwi menyerankan observasi dilakasakan hari Selasa depan tepatnya pada tanggal 29 April 2016 sekaligus melakukan *pre test*. Beliau menyarankan melaksanakan hari Selasa karena di sesuaikan dengan jadwal pelajaran SKI kelas III B pada hari Selasa jam pertama.

Dari Hasil wawancara dapat diperoleh beberapa informasi penting yang sangat diperlukan oleh peneliti untuk menuntaskan penelitian ini. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa sebenarnya peserta didik kelas III B cukup pandai dan aktif. akan tetapi, Karena Pendidik hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan penugasan saja peserta didik menganggap mata pelajaran SKI hanya mendengarkan cerita dan mengerjakan soal saja. Selain metode ceramah dan penugasan pendidik juga pernah menerapkan metode pembelajaran diskusi atau kerja kelompok. salah satu kendala yang pernah pendidik temukan selama mengajar SKI khususnya pada kerja kelompok, bagi peserta didik yang pasif tetap saja pasif dan bagi peserta didik yang aktif saja yang berani berbicara. Bahkan peserta didik yang yang awalnya aktif menjadi kurang aktif disebabkan oleh peserta didik yang lain yang kurang membantu dalam kelompoknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan seorang pendidik hanya bersifat konvensional akhirnya peserta didik merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran SKI, sehingga, peserta didik menganggap bahwa Sejarah Kebudayaan

Islam hanya mata pelajaran yang mendengarkan cerita di masa lalu yang tidak akan mungkin ada di masa sekarang. Peserta didik pasif dan guru aktif. Hal ini, yang menyebabkan hasil belajar peserta didik akan berubah-ubah kadang naik dan turun. Bahkan hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang dibuat oleh Guru mata pelajaran SKI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.¹

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan, karakter peserta didik, jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik yang ada di kelas III B tersebut. Pada pertemuan tersebut diperoleh juga data tentang jumlah peserta didik kelas III B, yaitu jumlah peserta didik kelas III B seluruhnya adalah 23 peserta didik yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat *heterogen* dilihat dari nilai tes yang diberikan. Sedangkan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran SKI di kelas III B adalah 70.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran SKI kelas III B, pada hari Selasa 29 Maret 2016 peneliti memasuki kelas III B untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat dan teliti situasi serta kondisi peserta didik kelas III B

¹Hasil wawancara dengan Bapak. Dwi Hermanto, S.Pd.I, *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung* pada tanggal 22 Maret 2016.

yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal diikuti oleh 23 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 butir soal. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal.

Adapun hasil *pre test* SKI pokok bahasan Sejarah Lahirnya Nabi Muhammad SAW. kelas III B dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Tisa Apriliani	TA	P	42	Tidak Tuntas
2	Alya Maharani Fauziyah	AMF	P	47	Tidak Tuntas
3	Berliana Rahma Nur Sabila	BRNS	P	40	Tidak Tuntas
4	Cheryl Aileen Justine Johandi	CAJJ	P	39	Tidak Tuntas
5	Indah Fatika Sari	IFS	P	71	Tuntas
6	I'an Tio Anggara	ITA	L	42	Tidak Tuntas
7	Jessica Putri Oktaviani	JPO	P	29	Tidak Tuntas
8	Junaida Cindi Afika	JCA	P	75	Tuntas
9	Leyyin Kartini Al-Qoyim	LKA	P	29	Tidak Tuntas
10	Mahardika Yuwandana Putra Irawan	MYPI	L	42	Tidak Tuntas
11	Maharadika Yuwandani Putra Irawan	MYPI	L	40	Tidak Tuntas
12	Muhammad Izhul Muna	MIM	L	42	Tidak Tuntas
13	Muhammad Ubaidillah Al Yaqin	MUAY	L	70	Tuntas
14	Muhammad Taufiqurrahman	MT	L	70	Tuntas
15	Muhammad Rafiqi Alfian	MRA	L	70	Tuntas
16	Nafisa Niswatul Rahman	NNR	P	52	Tidak Tuntas
17	Nila Kholisotun Nikmah	NKN	P	85	Tuntas
18	Reyhan Tyo Harlangga	RTH	L	70	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

19	Rifa Dwi Cahyani	RDC	P	59	Tidak Tuntas
20	Vicky Zumrotun Sa'adah	VZS	P	43	Tidak Tuntas
21	Yudha Lutfi Ramadhan	YLR	L	58	Tidak Tuntas
22	Yunia Nurun Nabila	YNN	P	36	Tidak Tuntas
23	M. Yusuf Rafi	MYR	L	70	Tuntas
Total Skor					1210
Rata-rata					53
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan					23
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas					8
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas					15
Jumlah Peserta Didik yang Tidak ikut Tes					-
Prosentase Ketuntasan					34,78%

Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang didapatkan bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh hasil musyawarah Dewan Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Nilai KKM mata pelajaran SKI kelas III B adalah 70. Jadi peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70 maka peserta didik tersebut di katakan belum tuntas.

Berdasarkan data hasil Tes awal (*pre-test*), dapat di ketahui bahwa secara umum pemahaman peserta didik Terhadap Mata pelajaran SKI mengenai materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. masih kurang yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun. Hal ini merupakan efek pendidik yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga kurang membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari data diatas dapat diketahui ketuntasan belajar mata pelajaran SKI yang diperoleh peserta didik kelas III B dari 23 peserta didik, sebanyak 8 peserta didik

yang tuntas dengan sekitar 34,78%, sedangkan yang belum tuntas 15 peserta didik sekitar 65,22% . prosentase ini masih masih sangat jauh dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Maka sangat diperlukan perbaikan dalam cara penyampaian pelajaran dan optimalisasi metode pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1. Grafik Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*



Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat diketahui bahwa hasil belajar dari pembelajaran SKI belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran *talking stick*, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan Metode pembelajaran *talking stick* dan sesudah diadakannya pembelajaran dengan penerapan metode ini.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Dalam penelitian penerapan metode pembelajaran *talking stick* ini, peneliti melaksanakan 2 kali siklus. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran, bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang direncanakan untuk pelaksanaan tindakan, di antaranya:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran SKI MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*
- c) Menelaah dan menyiapkan materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan kompetensi, yaitu sejarah lahirnya Nabi Muhammad SAW.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa tongkat untuk mengungkapkan pendapat peserta didik dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *talking stick*
- f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- g) Melaksanakan koordinasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran SKI sebagai pengamat pelaksanaan tindakan.
- h) Menyiapkan soal post tes yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang sesuai dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick* .

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I peneliti melaksanakan pada tanggal 19 April 2016. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan tindakan selama 1 kali pertemuan. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00 WIB – 08.10 WIB Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

a) Tahap awal

Pada tahap awal pembelajaran peneliti memulai dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serempak oleh semua peserta didik kemudian peneliti mengajak untuk membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran dan mengabsensi peserta didik serta menyuruh peserta didik untuk duduk berurutan sesuai dengan no.absen yang berfungsi untuk mempermudah peneliti menghafal nama-nama peserta didik dan memudahkan peneliti dalam membentuk kelompok. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Motivasi ini dilaksanakan dengan mengajak tepuk-tepuk semangat dan bercanda dengan peserta didik mulai menanyakan sudah sarapan pagi apa belum,

bangun tidur jam berapa, dan peneliti mengajarkan lagu baru “*ahlanwasahlan*” lagu ini untuk menyambut kedatangan Bapak-Ibu guru. Peserta didik sangat antusias diajarkan lagu ini bahkan banyak yang mencatatnya sebelum peneliti suruh. Lagu ini sebagai salah satu yel-yel yang nantinya akan dikumandangkan pada saat tongkat berjalan. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Sejarah Lahirnya Nabi Muhammad SAW. serta melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik. Selesai melaksanakan apersepsi peneliti memberikan gambaran awal mengenai materi sejarah lahirnya Nabi Muhammad SAW. Peserta didik terlihat semangat dan sudah siap untuk memulai pelajaran SKI. Karena sebagian besar peserta didik terlihat telah membaca buku materinya sebelum pembelajaran ini dimulai.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal selesai dilalui, maka dilanjutkan kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Pada tahap ini, proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu diantaranya: pembagian kelompok, penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai

pengantar, pemberian tugas kelompok, pengambilan tongkat dan menggulirkannya ke peserta didik, pemberian pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat, penambahan konsep atau materi dan kesimpulan. Untuk memperjelas tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok merupakan tahap awal dalam kegiatan inti. Pembagian kelompok ini bersifat *heterogen* dari jenis kelamin dan kemampuan yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah (sesuai dengan hasil konsultasi peneliti dengan pendidik SKI kelas III B). Pembagian kelompok ini dilakukan dengan semua peserta didik duduk berurutan sesuai dengan no.absen duduk dengan sistem ular-ularan. Peneliti juga sudah menyiapkan nama-nama kelompok yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk menentukan nama-nama kelompok yang akan digunakan, peneliti menggunakan nama manusia dan tempat bersejarah yang berhubungan dengan SKI materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dengan tujuan agar memudahkan peserta didik dalam menghafalkan nama-nama manusia dan tempat bersejarah yang berhubungan dengan materi sejarah kelahiran

Nabi Muhammad SAW. Adapun nama-nama kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Datfar Pembagian Kelompok Siklus I

NO	NAMA KELOMPOK	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	2	3	4
1	ABDUL MUNTHALIB	1. TS 2. AMF 3. MYP 4. MIM	1. P 2. P 3. L 4. L
2	ABU THALIB	1. BRNS 2. CAJJ 3. LKA 4. MYP	1. P 2. P 3. P 4. L
3	SITI AMINAH	1. IFS 2. ITA 3. JPO 4. JCA	1. P 2. L 3. P 4. P
4	HALIMAH SA'DIYAH	1. MUA 2. MT 3. RDC 4. VZS	1. L 2. L 3. P 4. P
5	MAKKAH	1. MRA 2. NNR 3. YLR 4. YNN	1. L 2. P 3. L 4. P
6	ABWA'	1. NKN 2. RTH 3. MYR	1. P 2. L 3. L

2) Penyampaian Kompetensi yang Akan Dicapai

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, yaitu menceritakan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kompetensi dasar tersebut peneliti sampaikan setelah peneliti melakukan pembagian kelompok.

3) Penyampaian Materi Sebagai Pengantar

Pada tahap ini peneliti menjelaskan SKI materi tentang Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Peneliti hanya menjelaskan materi secara global dengan menggunakan media bagan silsilah keturunan. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti.

4) Pemberian Tugas Kelompok

Setelah peserta didik diberikan materi secara global oleh peneliti, maka setiap kelompok berdiskusi membahas materi yang diberikan oleh peneliti. Karena didalam setiap kelompok ada yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah, maka peserta didik yang berkemampuan tinggi menjelaskan kepada peserta didik yang berkemampuan rendah.

5) Pelaksanaan Metode *Talking Stick*

Setelah peneliti memberikan waktu berdiskusi kepada peserta didik, semua peserta didik menghadap kedepan peneliti akan memberikan evaluasi seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi. Evaluasi ini diadakan dengan lisan yaitu dengan cara menggulirkan tongkat. Sebelum evaluasi dimulai peneliti menerangkan kepada peserta didik tentang aturan main pengguliran *stick*

tongkat, tongkat akan digulirkan kepada peserta didik tidak boleh dilemparkan karena berbahaya. Setiap yang memegang tongkat paling terakhir akan mendapat pertanyaan dari peneliti. Selama tongkat berjalan semua peserta didik harus membunyikan yel-yel atau nyanyian yang sudah disepakati bersama. Kegiatan ini dilakukan secara-berulang-ulang sampai sebagian peserta didik mendapatkan pertanyaan dari peneliti. Setelah semua memahami aturan permainan menggulirkan tongkat, maka permainan menggulirkan tongkat segera dimulai sebelum dimulai peneliti membuat kesepakatan nyanyian atau yel-yel yang akan dikumandangkan untuk mengiringi tongkat berjalan. Peserta didik memilih melafalkan surah-surah pendek yang ada di dalam juz ama' dan lagu *ahlan wasahlan*.

Aturan main dan lagu pengiring tongkat berjalan sudah di mengerti dan di sepakati. Peneliti menyuruh peseta didik untuk menutup semua sumber belajar belajar SKI tentang materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Setelah peserta didik melaksanakan perintah dari peneliti langsung saja permainan tongkat dimulai.

Dalam permainan ini peserta didik sangat antusias mengikutinya. semua peserta didik dengan suara yang keras melafalkan surah-surah pendek dan lagu *ahlan wasahlan*. Setelah lagu penggiring tongkat selesai adalah Tahap pemberian pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat terakhir. Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat terakhir setelah lagu selesai. Ada beberapa peserta didik yang tidak mengerti pertanyaan dari peneliti mungkin disebabkan belum paham dari pertanyaan yang dimaksud peneliti. Ketika peserta didik tidak bisa menjawab maka peneliti mengganti pertanyaan yang mudah dimengerti peserta didik. Kemudian kegiatan ini diulang dengan menggulirkan tongkat kembali sampai beberapa peserta didik mendapat pertanyaan. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti pada kegiatan ini tidak berlangsung lama hanya beberapa peserta didik saja yang mendapat pertanyaan dari peneliti.

6) Penambahan Konsep Atau Materi

Tahap selanjutnya yaitu tahap penambahan dan penjelasan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. untuk

menjelaskan materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh peserta didik.

7) Pemberian Kesimpulan

Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

8) Pelaksanaan *Post Test* (Tes Awal)

Langkah selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya dan tetap menutup bukunya. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja *post test* (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. Pada pelaksanaan *post test* ini peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakannya sendiri. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal peneliti menginformasikan untuk mengumpulkan ke peneliti. Kemudian peneliti memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk menanyakan materi hari yang belum di pahami.

c) Kegiatan Akhir

peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan, menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, memotivasi untuk tetap belajar dan mempelajari pelajaran selanjutnya, selalu patuh kepada kedua orang tua, serta lebih rajin lagi beribadah. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan menyanyikan lagu sampai pulang dengan versi bahasa arab lalu mengucapkan *hamdalah* diikuti salam. Dan peserta didik berjabat tangan dengan peneliti. Lalu peneliti keluar dari kelas dan istirahat dikantor.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran SKI kelas III B MI Podorejo yakni Bapak Dwi Hermanto, S.Pd.I sebagai pengamat I dan teman sejawat saudari Rinda Fatim Nurafifah mahasiswi IAIN Tulungagung sebagai pengamat II.

Pengamat I dan Pengamat II bertugas mengamati segala aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut berdasarkan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat perencanaan tindakan. Hal-hal yang diamati dari aktivitas peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran atau belum. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti sebagaimana terlampir. Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	4
	3. Memberikan motivasi belajar	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	3	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	3
INTI	1. Menyampaikan materi pengantar.	4	4
	2. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	4	5
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>talking stick</i>	4	5
	4. Peneliti mengajukan pertanyaan	4	4
	5. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4

Lanjutan Tabel 4.3

AKHIR	1. Melakukan evaluasi	3	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan.	3	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		50	54
Skor Maksimal		65	
Rata-rata		52	
Prosentase		80%	

Dalam penghitungan persentasi rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SR} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2

dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{50 + 54}{2} = 52$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{52}{65} \times 100 = 80$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:²

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

² Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktifitas keseharian.	5	5
	2. Memperhatikan tujuan.	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi.	4	4
	4. Memenuhi pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyiapkan Perlengkapan untuk belajar.	4	5
INTI	1. Memperhatikan materi pengantar.	4	4
	2. Melakukan kegiatan <i>talking stick</i> .	4	5
	3. Menjawab pertanyaan dari peneliti	4	4
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	4	4
AKHIR	1. Menanggapi Evaluasi	3	4
	2. Melaksanakan tes evaluasi	3	4
	3. Mengakhiri pembelajaran.	4	4
Jumlah Skor		47	51
Skor Tertinggi		60	
Rata-Rata		49	
Prosentase%		81,66%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta didik adalah $\frac{47+51}{2} = 49$. Skor maksimal adalah 60. Dengan demikian prosentase nilai rata-rata adalah $\frac{49}{60} \times 100 = 81,66\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **baik**.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada peserta didik yang masuk kelas terlambat, sehingga membuat konsentrasi teman-temannya teralihihkan dengan kedatangan peserta didik yang terlambat.
- b) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran *talking stick*. Hal ini, dibuktikan masih ada beberapa peserta didik yang masih bingung dalam menjalankan tongkat.
- c) Ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam mengikuti pelajaran. Ketika dijelaskan ada yang tidak mau menghadap ke depan dan mengobrol dengan temannya sendiri.
- d) Peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat *heterogen*. Jadi banyak yang komplemen dengan anggota kelompoknya.

- e) Ketika diajarkan lagu baru *ahlanwasahlan* peserta didik banyak yang antusias untuk mencatat dan menghafalkannya.
- f) Hafalan tentang surah-surah pendek peserta didik kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sangat bagus sekali. Ini terbukti ketika tongkat digulirkan peserta didik dengan lancar dan suara yang keras melafalkan surah-surah pendek.
- g) Ketika mengerjakan soal *post tes*, meskipun ada peserta didik yang memerlukan waktu cukup lama untuk mengerjakan *post tes* karena belum bisa menulis dengan baik. Untuk peserta didik laki-laki ada yang menyontek temannya bahkan ada yang berusaha membuka buku saat *post tes* berlangsung.

5) Data Hasil Wawancara

Selain dari hasil observasi peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan peserta didik. Wawancara ini, peneliti mengambil subyek penelitian yang berjumlah 3 anak yang dijadikan responden. Peserta didik ini diambil dari kemampuan yang *heterogen* yaitu berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah. Pemilihan 3 peserta didik ini berdasarkan konsultasi peneliti kepada guru mata pelajaran SKI. Wawancara ini dilaksanakan setelah *post tes* siklus I selesai. Adapun nama-nama peserta didik yang peneliti jadikan sumber wawancara adalah:

Tabel 4.6 Sumber Wawancara Peserta Didik Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	Cheryl Aileen Justine J.	CAJJ	P	Peserta didik berkemampuan tinggi
2	Nafisa Niswatul Rahman	NNR	P	Peserta didik berkemampuan sedang
3	Mahardika Yuwandani P.	MYP	L	Peserta didik berkemampuan rendah

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *talking stick*. Berikut hasil wawancara peneliti peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

- P : “Selamat siang adik-adik”
 C,N dan M : “Siang pak.”
 P : “Bagaimana tadi senang apa tidak belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan bapak?”
 C,N dan M : “Senang pak..”
 P : “Apa yang membuat kalian senang ?”
 M : “Karena ada permainannya”
 N : “kalau saya karena ada nyanyiannya pak”
 C : “yang membuat saya senang karena tadi Seru banget pak, ada nyanyiannya juga, dan bapak tadi juga ngajrkan lagu-lagu baru. Terus tadi waktu permainan tongkat waduh bikin jantung deg-degan?”
 P : “kira-kira kalian dengan belajar menggunakan metode tadi, kalian lebih mudah memahami

- materi atau malah lebih sulit memahami materi?”
- C : “lebih mudah pak, karena ada waktunya tegang ada waktunya serius ada waktunya bercanda..”
- P : kalau N dan M?
- N : “Saya juga lebih mudah pak dalam memahami materi karena tadi ada belajarnya ada bernyanyinya juga.”
- P : “saya juga lebih mudah.”
- P : “ok. Sudah cukup, Trimakasih adik-adik, silahkan istirahat .”
- C, N dan M :”Iya pak, sama-sama”

Keterangan:

- P : Peneliti
- C : Peserta Didik Cheryl Aileen Justine J. (CAJJ).
- N : Peserta Didik Nafisa Niswatur Rahman (NNR).
- M : Peserta Didik Mahardika Yuwandana P. (MYP).

Berdasarkan Analisis dari wawancara diatas dapat disimpulkan:

- a) Peserta didik lebih senang diajar dengan menggunakan metode *talking stick*.
- b) Peserta didik lebih mudah memahami materi bila diajar dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. karena metode ini diiring dengan lagu-lagu atau yel-yel.
- c) Dengan diterapkannya metode ini Peserta didik lebih semangat belajar dan diharapkan bisa naik hasil belajarnya.

6) Hasil Tes Akhir (*Post Tes*) Peserta Didik Siklus I

Soal tes akhir (*post test*) yang diberikan kepada peserta didik terdiri 10 butir soal dengan perinciannya 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Adapun format tes akhir (*post test*) siklus I sebagaimana terlampir. Dalam penghitungan tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :³

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Hasil tes akhir (*post test*) peserta didik pada siklus I akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil *Post Test* Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	TS	P	73	Tuntas
2.	AMF	P	90	Tuntas
3.	BRNS	P	65	Tidak Tuntas
4.	CAJJ	P	100	Tuntas
5	IFS	P	89	Tuntas

³ *Ibid...*, hal. 112

Lanjutan Tabel 4.7

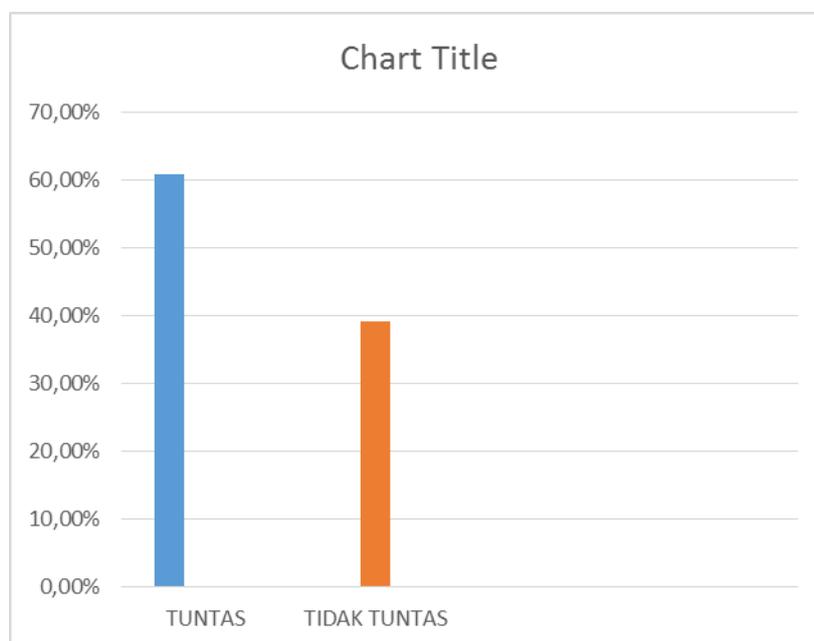
6	ITA	L	79	Tuntas
7	JPO	P	55	Tidak Tuntas
8	JCA	P	86	Tuntas
9	LKA	P	67	Tidak Tuntas
10	MYPI 1	L	66	Tidak Tuntas
11.	MYPI 2	L	40	Tidak Tuntas
12.	MIM	L	59	Tidak Tuntas
13.	MUA	L	75	Tuntas
14.	MT	L	77	Tuntas
15.	MRA	L	74	Tuntas
16.	NNR	P	84	Tuntas
17.	NKN	P	81	Tuntas
18.	RTH	L	72	Tuntas
19	RDC	P	72	Tuntas
20.	VZS	P	56	Tidak Tuntas
21.	YLR	L	72	Tuntas
22	YNN	P	53	Tidak Tuntas
23	MYR	L	69	Tidak Tuntas
Total Skor			1654	
Rata-rata			71,91	
Jumlah peserta didik keseluruhan			23	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			14	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			9	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut			-	
Presentase Ketuntasan %			60,86%	

Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang didapatkan bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh hasil musyawarah Dewan Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Nilai KKM mata pelajaran SKI kelas III B adalah 70. Jadi peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70 maka peserta didik tersebut dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan tabel di atas Diketahui rata-rata kelas yang dicapai peserta didik kelas III B mata pelajaran SKI materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada tes awal (*post tes*) adalah 71,91. Dari jumlah peserta didik 23 anak yang tuntas belajar 14 peserta didik dengan prosentase 60,86% dan yang belum tuntas berjumlah 9 peserta didik dengan presentase 39,14%.

Berdasarkan data hasil tes awal (*post tes*) siklus I, dapat disimpulkan bahwa secara umum dengan diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* hasil belajar peserta didik kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Terhadap Mata pelajaran SKI pokok bahasan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sudah meningkat bila dibandingkan dengan nilai *pre tes*. Dimana prosentase kelulusan pada saat *pre test* adalah 34,78% setelah diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas III B pada saat *post tes* siklus I meningkat menjadi 60,86%.

Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Hasil *post tes* Siklus I

Pada prosentase hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas III B sudah meningkat jika dibandingkan dengan tes sebelumnya, tetapi meskipun sudah meningkat. Namun ketuntasan belajar pada siklus I tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes mendapat skor ≥ 70 . Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar SKI peserta didik kelas III.

7) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi. Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar SKI dengan materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada peserta didik kelas III di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap data-data hasil tindakan, yaitu hasil pengamatan aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir (*post test*) peserta didik. Dari data-data tersebut diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Sehingga ketika tongkat dijalankan sebagian peserta didik ada yang bingung.
- b) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
- c) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.

- d) Ada peserta didik yang datang terlambat. Keterlambatan peserta didik tersebut mengalihkan konsentrasi peserta didik lainnya.
- e) Peserta didik masih terlihat tegang ketika kegiatan *talking stick*, karena ada pertanyaan dadakan dari peneliti.
- f) Peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat *heterogen*. Jadi banyak yang komplemen dengan anggota kelompoknya.
- g) Peserta didik masih ada yang mencontek dan berusaha membuka buku pada saat mengerjakan soal.
- h) Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai *pre test*. Meskipun sudah meningkat tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes telah mencapai KKM.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah:

- a) Peneliti berusaha menjelaskan secara detail langkah-langkah pembelajaran *talking stick*.

- b) Peserta didik harus membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan agar peserta didik bisa lebih aktif dan memberi hukuman kepada peserta didik jika nanti tidak bisa menjawab pertanyaan.
- c) Peneliti harus berusaha melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang terlambat, serta memberikan pengertian kepada seluruh peserta didik kalau terlambat itu termasuk perilaku yang tidak terpuji dan tidak boleh ditiru.
- d) Memberikan motivasi untuk lebih percaya diri supaya peserta didik tidak tegang ketika mendapat pertanyaan.
- e) Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat *heterogen*.
- f) Peneliti harus berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih baik. Dan terus mengawasi gerak gerak peserta didik yang berbuat curang.

Dari uraian diatas, maka secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan adanya partisipasi aktif dari peserta didik, belum maksimalnya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar SKI peserta didik kelas III dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi SKI kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti mengkonsultasikan dengan bapak. Dr. Muhammad Jazeri selaku Dosen Pembimbing skripsi peneliti. Setelah mendapat persetujuan dari guru Mata Pelajaran dan Dosen Pembimbing, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 April 2016. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan kordinasi dengan Bapak Dwi Hermanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* dan langkah-langkah perbaikan dari hasil refleksi siklus I.
- c) Menyiapkan dan menelaah Materi Pembelajaran tentang Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran siklus II.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa peta konsep pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dan menyiapkan tongkat untuk mengungkapkan pendapat peserta didik dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- e) Membuat alat pembelajaran yang digunakan untuk membentuk kelompok. Kelompok pada siklus II ini berbeda dengan kelompok siklus I.
- f) Menyiapkan instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III B MI Podorejo melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran SKI.
- g) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dikelas.

- h) Berkordinasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran SKI yang nantinya akan dijadikan observer pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan tindakan selama 2 X 35 Menit atau 1 kali pertemuan. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00–08.10 WIB. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir. Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I hanya saja dalam siklus II ada beberapa langkah-langkah yang diperbaiki sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

a) Kegiatan awal

Pada tahap awal Sebelum memulai pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengkondisikan peserta didik masuk ke dalam kelas. Kemudian peneliti mulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serempak oleh semua peserta didik kemudian peneliti mengajak untuk membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Setelah selesai berdo'a peserta didik

menyanyikan lagu *ahlan wasahlan* sambil bertepuk tangan untuk menyambut kedatangan peneliti. Lagu ini merupakan lagu yang diajarkan peneliti pada saat siklus pertama kemarin. Kemudian peneliti mengabsensi peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab dengan peserta didik mengenai sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan apersepsi yang peneliti lakukan diketahui bahwa sudah banyak peserta didik yang masih ingat dengan materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. yang telah disampaikan oleh peneliti pada pembelajaran sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁴

Peneliti : “Apakah kalian masih ingat mengenai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengenai Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW?”
 Peserta didik : “Masih Pak.”
 Peneliti : “Bagus... coba pada hari apa Nabi Muhammad SAW dilahirkan?”
 Peserta didik : “Pada hari senin pak”

⁴ Hasil apersepsi dengan siswa kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada hari Selasa tanggal 12 April 2016

- Peneliti : “Pintar... siapa nama ayah Nabi Muhammad SAW.?”
- Peserta didik : “Abdullah....
- Peneliti : Nabi Muhammad SAW. Menjadi yatim piatu pada usia berapa?
- Peserta didik : 6 tahun.....
- Peneliti : “Pintar, hari ini bapak akan mengajarkan lagi materi tentang Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biar adik-adik semua bisa lebih paham tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Nanti bapak akan membagi kedalam beberapa kelompok tapi dengan anggota kelompok berbeda dan bapak akan mengajarkan lagu yang baru lagi”
- Peserta Didik : ye.....(terlihat senang dan gembira)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post tes* siklus I, masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan siswa, dan menambahkan lagu-lagu baru yang membuat peserta didik lebih bersemangad dalam proses pembelajaran.

Setelah selesai melakukan apersepsi, peneliti mengajarkan lagu baru *ilalliyo'* kepada peserta didik. Peserta didik sangat antusias ketika diajarkan lagu ini. Pada siklus II ini peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi

juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran SKI yang di berikan peneliti.

b) Kegiatan inti

Setelah kegiatan awal selesai dilalui maka dilanjutkan kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Pada tahap ini, proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu diantaranya:

1) pembagian kelompok

Pembagian kelompok ini bersifat *heterogen* dari jenis kelamin dan kemampuan yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah (sesuai dengan hasil belajar peserta didik kelas III B pada *post tes* siklus I). Nama-Nama kelompok yang akan digunakan dalam proses pembelajaran siklus II ini seperti pada siklus I akan tetapi anggota kelompoknya diacak kembali. Adapun nama-nama kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Datfar Pembagian Kelompok Siklus II

NO	NAMA KELOMPOK	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
----	---------------	--------------------	---------------

1	2	3	4
1	ABDUL MUNTHALIB	1. ITA 2. AMF 3. LKA 4. YNN	1. L 2. P 3. P 4. P
2	ABU THALIB	1. RTH 2. CAJ 3. JPO 4. VZS	1. L 2. P 3. P 4. P

Lampiran tabel 4.8

3	SITI AMINAH	1. BRNS 2. MRA 3. RDC 4. YLR	1. P 2. L 3. P 4. L
4	HALIMAH SA'DIYAH	1. JCA 2. MYPI 1 3. IFS 4. MYR	1. P 2. L 3. P 4. L
5	MAKKAH	1. MYPI 2 2. MT 3. NKN 4. TA	1. L 2. L 3. P 4. P
6	ABWA'	1. MIM 2. MUA 3. NNR	1. L 2. L 3. P

2) Penyampaian Kompetensi yang Akan Dicapai

Peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, kompetensi dasar tersebut peneliti sampaikan setelah peneliti melakukan pembagian kelompok

3) Penyajian Materi Sebagai Pengantar

Peneliti menjelaskan sedikit materi mengenai Sejarah Lahirnya Nabi Muhammad SAW. Agar peserta didik mempunyai sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

4) Pemberian Tugas Kelompok

Setelah peserta didik diberikan materi secara global oleh peneliti, maka setiap kelompok berdiskusi membahas materi yang diberikan oleh peneliti. Karena didalam setiap kelompok ada yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah, maka peserta didik yang berkemampuan tinggi menjelaskan kepada peserta didik yang berkemampuan rendah.

5) Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Talking Stick*.

Peneliti memulai kegiatan *talking stick* dengan mengambil tongkat dan mengajak peserta didik untuk kegiatan *talking stick* seperti pada siklus I. Pada kegiatan ini peserta didik sangat bersemangat dan mereka bernyanyi bersama-sama sambil menggulirkan tongkat sampai lagunya berhenti. Pada saat lagu berhenti peserta didik yang memegang tongkat terakhir mendapat pertanyaan dari peneliti. Jawaban dari peserta didik sangat memuaskan karena sebagian besar telah paham dengan materi yang telah disampaikan. Kegiatan *talking stick* ini diulang-ulang. Pada siklus II, peserta didik yang mendapat pertanyaan dari peneliti lebih banyak dari pada siklus I.

6) Penambahan Konsep atau Materi

Peneliti menambahkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti

menambahkan penjelasan materi berdasarkan pertanyaan yang tidak dipahami peserta didik. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7) Kesimpulan.

Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

8) Pelaksanaan *Post Tes*

Sebelum soal *post tes* dibagikan, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Setelah semua peserta didik siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti menginstruksikan untuk menutup semua sumber belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI materi Sejarah Kelahirannya Nabi Muhammad SAW. Kemudian peneliti membagikan soal *post test* (tes akhir) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran SKI materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan *post test* berjalan dengan

lancar. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil tes kepada peneliti. Kemudian peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik.

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, se usai kegiatan tersebut, sebelum peneliti menutup pelajaran peneliti mengajak peserta didik menyanyikan lagu *ilalliyo'*. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan bacaan *hamdallah* dan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan. Pada saat tindakan berlangsung peneliti sebagai pendidik, sedangkan *observer* dilakukan oleh dua orang yang sama pada siklus I, yaitu Bapak Dwi Hermanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran SKI kelas III MI Podorejo bertindak sebagai pengamat I dan saudari Rinda Fatim Nurafifah teman sejawat peneliti dari Mahasiswi IAIN Tulungagung yang bertindak sebagai pengamat II. Disini, pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal

yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran pada siklus II. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus 2 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	4
INTI	1. Menyampaikan materi pengantar.	5	4
	2. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	5	4
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>talking stick</i>	5	5
	4. Peneliti mengajukan pertanyaan	5	4

	5. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
--	--	---	---

Lanjutan Tabel 4.9

AKHIR	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan.	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		62	58
Skor Maksimal		65	
Rata-Rata		60	
Prosentase		92,30%	

Dalam penghitungan persentasi rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SR} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{62 + 58}{2} = 60$, sedangkan skor

maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata

adalah $\frac{60}{65} \times 100 = .$ Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah

ditetapkan yaitu:⁵

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵ Purwanto, *Prinsip-Prinsip...* hal. 103

Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	4
AWAL	1.Melakukan aktifitas keseharian.	5	5
	2.Memperhatikan tujuan.	4	4
	3.Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	4.Memenuhi pengetahuan prasyarat peserta didik	5	4
	5.Menyiapkan Perlengkapan untuk belajar.	5	4
INTI	1. Memperhatikan materi pengantar.	5	5
	2. Melakukan kegiatan <i>talking stick</i>	5	5
	3. Menjawab pertanyaan dari peneliti	5	4
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti.	5	4
AKHIR	1. Menanggapi Evaluasi	5	4
	2. Mengerjakan lembar tugas peserta didik pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran.	5	5
Jumlah Skor		58	52
Skor Tertinggi		60	
Rata-Rata		55	
Presentase%		91,66%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja peserta didik. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas peserta

didik adalah $\frac{58+52}{2} = 55$, sedangkan skor maksimal adalah 60.

Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{55}{60} \times 100 = 91,66$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori **Sangat Baik**.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Seperti halnya siklus I, siklus II ini juga membuat catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dan pengamat II, sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai pembelajaran meneliti memotivasi peserta didik dengan mengajak tepuk tangan dan bernyanyi *ahlanwasalan* serta mengajarkan lagu baru *illalliqo'*, mereka sangat antusias dan semangat.
- b) Proses pembelajaran pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang terlambat.
- c) Peneliti mampu menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.

- d) Peserta didik masih tegang saat penerapan *talking stick* pada saat bergulirnya tongkat. Tetapi Peserta didik yang memegang tongkat hampir semuanya bisa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan tepat dan benar.
- e) Peserta didik lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari peneliti secara lisan dan lebih semangat dalam mengerjakan soal *post tes* yang diberikan oleh peneliti pada siklus II ini.

6. Wawancara

Wawancara ini dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran selesai. Adapun pedoman pengambilan subyek wawancara seperti pada siklus I tetapi dengan anak yang berbeda, yaitu dengan mengambil 3 peserta didik yang mempunyai kemampuan *heterogen* (berkemampuan tinggi, sedang dan rendah). Dalam menentukan kemampuan peserta didik peneliti menggunakan acuan nilai yang didapatkan peserta didik pada proses pembelajaran siklus I. Adapun nama-nama peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Sumber Wawancara Peserta Didik Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	Indah Fatika Sari.	IFS	P	Peserta didik berkemampuan tinggi

Lanjutan tabel 4.12

2	Nila Kholisotun Nikmah	NKN	P	Peserta didik berkemampuan sedang
3	Muhamad Izhul Muna	MIM	L	Peserta Didik berkemampuan rendah

Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Berikut hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut :

- Peneliti : “Selamat Pagi Anak-Anak?”
- IFS, NKN, MIM : “Sudah siang pakkok selamat pagi. hahaha”
- Peneliti : “hehehe itu tadi memang bapak sengaja bilang selamat pagi karena untuk menguji konsentrasi kalian semua, *alhamdulillah* kalian masih konsentrasi.”
- IFS, NKN, MIM : “hehehe”.
- Peneliti : “bagaimana kalian senang apa tidak belajar SKI dengan Bapak tadi?”
- IFS, NKN, MIM : “ Senang Pak...”
- Peneliti : “Apa yang membuat kalian senang?”
- MIM : “karena dapat jajan hehehe.”
- NKN : “yang membuat saya senang tadi ada nyanyiannya. Jadi bisa belajar dan bernyanyi.”
- IFS : “kalau saya sama seperti nila, ada nyanyiannya dan seru banget saat tongkat berjalan bikin deg-degan hahaha”
- Peneliti : “Apakah kalian mengalami kesulitan dalam belajar SKI dengan

menggunakan metode pembelajaran seperti tadi (*talking stick*)?”

- IFS, NKN, MIM : “Tidak Pak..”
- MIM : “ kalau awal dulu saya masih bingung tapi yang yang sekarang sudah paham, bahkan tafdi pagi waktu piket sambil nyapu-nyapu saya dan teman-teman nyanyi lagu ahlan wasahlan hehehehe”
- Peneliti : “Pembelajaran dengan menerapkan metode tadi (*talking stick*) tadi, kalian lebih mudah atau lebih sulit dalam memahami materi tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. ?.”
- IFS, NKN, MIM : “lebih mudah”
- NKN : “lebih mudah pak dan saya juga lebih semangat belajar karena takut tidak bisa menjawab soal hahahaha”
- MIM : “Em.. kalau kemarin ada yang kurang paham pak.!”
- P : “O, begitu, bagian mana yang membuat kalian kesulitan?”
- MIM : “Bagian silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW. Tapi kalau sekarang tidak Pak.”
- IFS : “Kalau Indah dan Nila?”
- B : “Tidak ada Pak sepertinya”
- NKN : “lain kali datang kesini lagi ya pak ngajar kelas IIIB hehehe”
- P : “*Insyallah*.... trimakasih silahkan kembali lagi kekelas.”

Keterangan :

P :Peneliti

IFS :Indah Kartika Sari (Peserta Didik)

MIM :Muhammad Izhul Muna (Peserta Didik)

NKN :Nila Kholishotun Nikmah (Peserta Didik)

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Peserta didik sangat senang dengan diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* pada proses pembelajaran SKI materi tentang sejarah lahirnya Nabi Muhammad SAW.
- b) Setelah diterapkannya metode *talking stick* peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami materi tentang sejarah lahirnya Nabi Muhammad SAW.
- c) Dengan diterapkannya metode ini dapat mengasah kemampuan peserta didik ketika diberi pertanyaan dari peneliti, tetapi peserta didik tetap merasa senang karena pemberian pertanyaan dengan cara permainan.

7. Hasil *post tes* Peserta Didik Siklus II

Soal *post test* pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2016. Adapun format tes akhir (*post test*) siklus II sebagaimana terlampir. Dalam penghitungan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :⁶

⁶ *Ibid...*, hal. 112

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Hasil tes akhir (*post tes*) peserta didik pada siklus II akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil *Post Test* Peserta Didik Siklus II

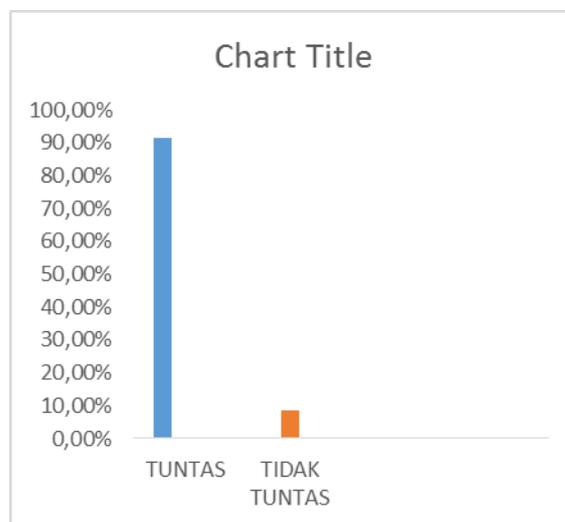
No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	TS	P	88	Tuntas
2.	AMF	P	88	Tuntas
3.	BRNS	P	94	Tuntas
4.	CAJJ	P	94	Tuntas
5.	I F S	P	76	Tuntas
6.	ITA	L	82	Tuntas
7.	JPO	P	64	Tidak Tuntas
8.	JCA	P	88	Tuntas
9.	LKA	P	70	Tuntas
10.	MYPI	L	82	Tuntas
11.	MYPI	L	82	Tuntas
12.	MIM	L	76	Tuntas
13.	MUA	L	88	Tuntas
14.	MT	L	82	Tuntas
15.	MRA	L	70	Tuntas
16.	NNR	P	88	Tuntas
17.	NKN	P	88	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.13

18	RTH	L	76	Tuntas
19	RDC	P	82	Tuntas
20	VZS	P	88	Tuntas
21	YLR	L	76	Tuntas
22	YNN	P	64	Tidak
23	MYR	L	88	Tuntas
Total Skor			1874	
Rata-Rata			81,47	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			23	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas			21	
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas			2	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut			-	
Prosentase Ketuntasan			91,3%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 81,47 dengan ketuntasan belajar 91,3% (21 peserta didik) dan 8,7% (2 peserta didik) yang belum tuntas. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Gambar 4.3 grafik Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus II.



Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas III B telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Nilai rata-ratanya sudah diatas ketuntasan minimum yang telah diharapka peneliti yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang memperoleh nilai 70. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

8. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Presentase Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 60,86% (*post test* siklus 1) menjadi 91,25% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes mencapai KKM yang ditentukan Madrasah (KKM=70). Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.
- b) Pada saat mengerjakan *post tes* kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik menyontek atau membuka buku dalam menyelesaikan soal evaluasi.
- c) Peserta Didik merasa senang dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick*.
- d) Aktivitas peneliti berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer meningkat dari siklus sebelumnya dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.

e) Aktivitas peserta didik berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer meningkat dari siklus sebelumnya yang menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana, peserta didik dapat memahami penjelasan dari peneliti yakni dalam pembelajaran SKI pada materi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Peneliti

1. Temuan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi pada siklus I dan II. Beberapa temuan yang diperoleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta Didik lebih mudah memahami mata pelajaran SKI tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Setelah diterapkannya metode pembelajaran *talking stick*. hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang dapat

menjawab pertanyaan dari peneliti serta terus meningkatnya presentase kelulusan yang diperoleh mulai dari *pre tes*, *post tes* siklus I dan *post tes* siklus II. Serta dipertegas oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada peserta didik.

- 2) Peserta didik terlihat sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran SKI dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran banyak peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam memahami materi, belajar benyanyi, dan melafalkan juz a'ma dan menyanyikan lagu yang diajarkan peneliti, serta dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik.
- 3) Melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan presentase kelulusan yang dicapai peserta didik mulai dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post tes* siklus II yang terus meningkat.
- 4) Melalui metode pembelajaran *talking stick* mampu menciptakan perhatian peserta didik, karena peserta didik harus fokus dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan ketika bergulirnya tongkat semua peserta didik terus memperhatikan berjalannya tongkat.

- 5) Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* memungkinkan untuk dijadikan salah satu alternatif metode dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Temuan Khusus

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta Didik yang berinisial MIM adalah peserta didik yang datang terlambat paada saat penelitian siklus I, berdasarkan penuturan Bapak Fatkhurrohman, S.Pd.I (Wali Kelas III B) bahwa, peserta didik tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tua terutama masalah kedisiplinan karena kedua orang tuanya terlalu sibuk dalam bekerja (ayahnya bekerja diluar negeri dan ibunya menjadi pedagang sayur disalah satu pasar tradisional)
- 2) Peserta didik yang berinisial JPO dan YNN adalah peserta didik yang belum mencapai nilai KKM mulai dari *pre test*, *post tes* siklus I sampai *post tes* siklus II. Meskipun mereka belum mencapai nilai KKM, nilai mereka terus meningkat. Berdasarkan penuturan Bapak Dwi Hermanto, S.Pd.I (Guru SKI kelas III) dan Bapak Eko Wahyudiono, S.Ag (Kepala MI Podorejo) bahwa kedua peserta didik tersebut memang tergolong peserta didik yang dibawah rata-rata.

- 3) Ada peserta didik yang kembar duduknya selalu bersamaan tetapi nilai belajar mereka selalu berbeda.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick*. dalam menggunakan metode ini peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, akan tetapi peserta didik berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih menerapkan metode pembelajaran *talking stick* karena metode ini memiliki beberapa kelebihan, salah satu kelebihan metode *talking stick* adalah mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam berbicara dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun⁷. Selain itu juga mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan serta mengasah daya ingat peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung kelas III B dengan peserta didik yang berjumlah 23 peserta didik pada mata pelajaran SKI yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 19

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 225

⁸ Sri Wahyuni dkk., "Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*" Volume 1 No. 1, hal. 75

April 2016, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 26 April 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan soal pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan pada saat penelitian siklus I.



Gambar 4.4 Peserta Didik Mengerjakan Soal *Pre Test*

Kegiatan pembelajaran setiap siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang belum siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, pada tahap awal ini peneliti mengajak bertepuk semangat untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena motivasi merupakan keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Jadi motivasi ini suatu hal dan keadaan yang berasal

dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar sehingga menyebabkan semangatnya peserta didik dalam melakukan proses belajar materi-materi pelajaran.⁹

Kegiatan awal pembelajaran peneliti memulai dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran, mengabsensi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tepuk tangan dan mengajarkan lagu-lagu baru menggunakan bahasa Arab, kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat awal pemahaman peserta didik.

Kegiatan Inti. Dalam kegiatan inti peneliti menerapkan metode pembelajaran *talking stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pembagian kelompok, penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pemberian tugas kelompok, pengambilan tongkat dan menggulirkannya ke peserta didik, pemberian pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat, memberikan konsep atau materi tambahan, dan kesimpulan.

Pembagian kelompok. Pembagian kelompok ini bersifat *heterogen* dari jenis kelamin dan kemampuan yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pada siklus I dalam pembagian

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 134.

kelompok peneliti berdiskusi dengan guru SKI kelas III, sedangkan pada siklus II pembagian kelompok berdasarkan hasil belajar pada siklus I. Nama-nama kelompok, peneliti menggunakan nama-nama manusia dan tempat yang berhubungan dengan materi Kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dengan tujuan agar memudahkan peserta didik menghafalkan nama-nama manusia dan tempat sejarah yang terdapat dalam materi kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Tahap penyampaian Kompetensi peserta didik. Menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, yaitu menceritakan sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar. Pada tahap ini peneliti menjelaskan sedikit materi tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW. sebagai pengantar.

Tahap pemberian tugas kelompok. setiap kelompok berdiskusi membahas materi yang diberikan oleh peneliti. Karena di dalam setiap kelompok ada yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah, maka peserta didik yang berkemampuan tinggi menjelaskan kepada peserta didik yang berkemampuan rendah.



Gambar 4.5 Peserta Didik Saat Kerja Berkelompok

Tahap menggulirkan tongkat kepada peserta didik. Peneliti mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelum pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik tongkat tersebut akan digulirkan secara bergantian ke setiap peserta didik dengan diiringi lagu. Peserta didik yang memegang tongkat terakhir maka ia akan mendapat pertanyaan dari peneliti.



Gambar 4.6 Peserta Didik Menggulirkan Tongkat

Tahap pemberian pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat terakhir. Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan kepada

peserta didik yang memegang tongkat terakhir setelah lagu selesai. Kemudian kegiatan ini diulang dengan menggulirkan tongkat kembali sampai sebagian besar peserta didik mendapat pertanyaan.

Tahap penambahan konsep atau materi. Peneliti menambahkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambahkan penjelasan materi berdasarkan pertanyaan yang tidak dipahami peserta didik. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

Tahap kesimpulan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya peneliti membagikan soal *post test* (tes akhir) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran SKI materi sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW.



Gambar 4.7 Peserta Didik Mengerjakan Soal *Post tes*

Kegiatan akhir. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Memberi pesan moral kepada peserta didik. Menyanyikan lagu bersama-sama kemudian membaca *hamdalah* dan salam.

Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam memahami materi secara berkelompok dan selalu siap dalam menghadapi situasi apapun termasuk mendapat pertanyaan dari peneliti sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya.

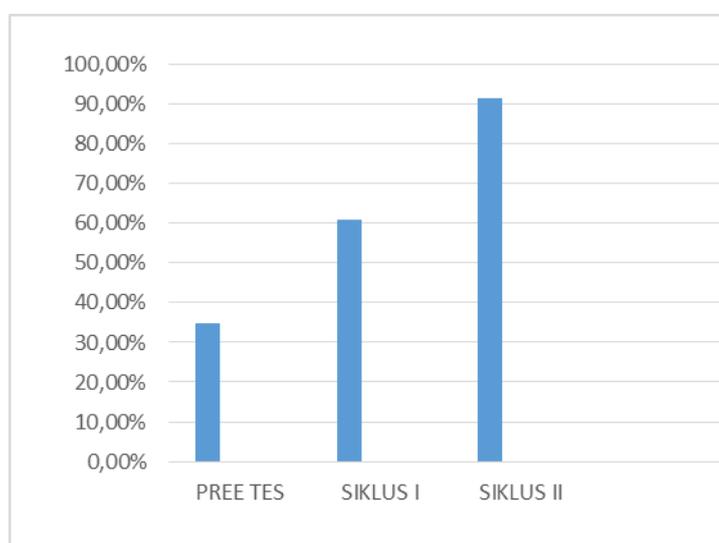
Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Perubahan positif peserta didik tersebut berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO	KRITERIA	PREE TES	POST TES I	POST TES II
1	Rata-Rata Belajar Peserta Didik	53	71,91	81,47
2	Peserta didik tuntas belajar	34,78%	60,86%	91,3%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	65,22%	39,14%	8,7%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	80%	92,3%
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	81,66%	91,66%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test*, *post tes* siklus I, *post tes* siklus II dapat dilihat dalam diagram dibawah ini.

Diagram 4.8 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar.



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebelum diberi tindakan diperoleh nilai *pre test* SKI peserta didik kelas III B MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dengan taraf keberhasilan yang mencapai nilai <70 sebanyak 15 peserta didik (65,22%) dan ≥ 70 sebanyak 8 peserta didik (34,78%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 53. Pada *post test* siklus I nilai rata-rata kelas 71,91, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 14 peserta didik (60,86%) dan yang mendapat nilai <70 sebanyak 9 peserta didik (39,14%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata

91,47, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 21 peserta didik (91,3%) dan yang mendapat nilai < 70 sebanyak 2 peserta didik (8,7%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu meningkat sebesar 19,56 begitu pula pada ketuntasan belajar SKI terjadi peningkatan sebesar 30,44% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 91,3%. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ini semua peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 70 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi. Dari hasil nilai *pos test* siklus I dan *post tes* siklus II peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran SKI melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.